

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Klinik Pratama Amanda adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan perseorangan oleh seorang bidan bernama Suharni. Klinik Pratama Amanda merupakan bentuk pengembangan dari rumah bersalin pada tahun 2015. Klinik ini beralamat di Jalan Patukan Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294, Indonesia dengan nomor telepon (0274) 797085.

Sumber daya manusia di Klinik Pratama Amanda terdiri dari 2 dokter umum, 6 bidan, 2 perawat, 1 fisioterapi, 1 laborat, dan 3 dokter USG yang berasal dari luar klinik. Klinik Pratama Amanda melayani ANC, INC, PNC, pelayanan KB (suntik 1 bulan, 3 bulan, pil, implant, dan IUD), pelayanan imunisasi swasta maupun pemerintah dari yang dasar hingga tambahan, pelayanan USG, pengecekan laboratorium, pelayanan anak hingga dewasa sakit, pelayanan senam hamil, serta pelayanan pijat bayi.

Untuk jadwal pelayanannya yaitu ANC, PNC, KB, dan pelayanan anak sakit dilakukan setiap hari dari poli pagi pukul 08.00-11.00 WIB dan poli sore dari pukul 17.00-20.00 WIB. Untuk pelayanan INC 24 jam. Pelayanan USG dan laboratorium dilakukan pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu dari pukul 18.30-20.00 WIB. Pelayanan Imunisasi dilakukan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu dari pukul 17.00-20.00 WIB, sedangkan untuk jadwal imunisasi wajib BCG setiap minggu genap dan MR setiap minggu ganjil dari pukul 08.00-11.00 WIB. Lalu, untuk jadwal pijat pada hari Selasa-Minggu pukul 08.00-14.00 WIB dan pelayanan senam hamil di hari Minggu 1 dan Minggu 3 pukul 08.00-11.00 WIB.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan usia kehamilan dapat dilihat pada tabel 4.1. dibawah ini:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Pratama Amanda Gamping Yogyakarta Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	2	4,5
20-35 tahun	38	86,4
>35 tahun	4	9,1
Total	44	100
Paritas		
Primigravida	25	56,8
Multigravida	19	43,2
Total	44	100
Pendidikan		
SD	2	4,5
SMP	6	13,6
SMA	28	63,6
Perguruan Tinggi	8	18,2
Total	44	100
Pekerjaan		
Bekerja	14	31,8
Tidak bekerja	30	68,2
Total	44	100
Usia Kehamilan		
Trimester II	18	40,9
Trimester III	26	59,1
Total	44	100
Informasi		
Pernah Mendapatkan	17	38,6
Tidak Pernah Mendapatkan	27	61,4
Total	44	100

Sumber data: *Data Primer, Mei 2023*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun sebanyak 38 responden (86,4%). Mayoritas responden primigravida yaitu sebanyak 25 responden (56,8%). Tingkat pendidikan terbanyak yaitu sekolah menengah atas sebanyak 28 responden (63,6%).

Sementara itu, untuk status pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 30 responden (68,2%). Untuk usia kehamilan terbanyak pada usia kehamilan trimester III yaitu 26 responden (59,1%). Lalu, informasi mengenai senam hamil hasil terbanyak bahwa ibu hamil tidak pernah mendapat informasi senam hamil yaitu sejumlah 27 responden (61,4%).

3. Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Senam Hamil di Klinik Pratama Amanda

Pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup, dan kurang yang dapat dilihat dalam tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Senam Hamil di Klinik Pratama Amanda Gamping Yogyakarta Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	16	36,4
Cukup	26	59,1
Kurang	2	4,5
Total	44	100

Sumber data: *Data Primer, Mei 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 44 responden sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup mengenai senam hamil yaitu sejumlah 26 responden (59,1%).

Tabel 4. 3 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Senam Hamil di Klinik Pratama Amanda Gamping Yogyakarta Tahun 2023

Karakteristik Responden	Kategori Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Usia								
<20 Tahun	0	0	0	0	2	4,5	2	4,5
20-35 tahun	12	27,3	26	59,1	0	0	38	86,4
>35 tahun	4	9,1	0	0	0	0	4	9,1
Total	16	36,4	26	59,1	2	4,5	44	100
Paritas								
Primigravida	5	11,4	18	40,9	2	4,5	25	56,8
Multigravida	11	25,0	8	18,2	0	0	19	43,2
Total	16	36,4	26	59,1	2	4,5	44	100

Karakteristik Responden	Kategori Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Pendidikan								
SD	0	0	0	0	2	4,5	2	4,5
SMP	0	0	6	13,6	0	0	6	13,6
SMA	8	18,2	20	45,5	0	0	28	63,6
Perguruan Tinggi	8	18,2	0	0	0	0	8	18,2
Total	16	36,4	26	59,1	2	4,5	44	100
Pekerjaan								
Bekerja	12	27,3	2	4,5	0	0	14	40,9
Tidak bekerja	4	9,1	24	54,5	2	4,5	30	59,1
Total	16	36,4	26	59,1	2	4,5	44	100
Usia Kehamilan								
Trimester II	5	11,4	11	25,0	2	4,5	18	40,9
Trimester III	11	25,0	15	34,1	0	0	26	59,1
Total	16	36,4	26	59,1	2	4,5	44	100
Informasi								
Pernah Mendapatkan	13	29,5	4	9,1	0	0	17	38,6
Tidak Pernah Mendapatkan	3	6,8	22	50,0	2	4,5	27	61,4
Total	16	36,4	26	59,1	2	4,5	44	100

Sumber: *Data Primer, Mei 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama yaitu usia, pada penelitian ini menunjukkan hasil terbanyak pada ibu hamil berusia 20-35 tahun yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 26 responden (59,1%). Kedua yaitu paritas, pada penelitian ini menunjukkan hasil terbanyak pada ibu hamil primigravida yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 18 responden (40,9%). Ketiga yaitu pendidikan, pada penelitian ini menunjukkan hasil terbanyak pada ibu hamil berpendidikan SMA yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 20 responden (45,5%). Keempat yaitu pekerjaan, pada penelitian ini menunjukkan hasil terbanyak pada ibu hamil tidak bekerja yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 24 responden (54,5%). Kelima yaitu usia kehamilan, pada penelitian ini menunjukkan hasil terbanyak pada ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 15

responden (34,1%). Keenam yaitu informasi, pada penelitian ini menunjukkan hasil terbanyak pada ibu hamil tidak pernah mendapatkan informasi mengenai senam hamil yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 22 responden (50,0%).

4. Minat Ibu Hamil Dalam Penerapan senam Hamil

Minat ibu hamil dalam penerapan senam hamil dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang dapat dilihat dalam tabel 4.4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frefuensi Minat Ibu Hamil Dalam Penerapan Senam Hamil di Klinik Pratama Amanda Gamping Yogyakarta Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	15	34,1
Sedang	29	65,9
Rendah	0	0
Total	44	100

Sumber: *Data Primer, Mei 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 44 responden sebagian besar responden mempunyai minat sedang untuk menerapkan senam hamil yaitu sejumlah 29 responden (65,9%).

Tabel 4. 5 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Minat Ibu Hamil Dalam Penerapan Senam Hamil di Klinik Pratama Amanda Gamping Yogyakarta Tahun 2023

Karakteristik Responden	Kategori Minat						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Usia								
<20 Tahun	0	0	2	4,5	0	0	2	4,5
20-35 tahun	13	29,5	25	56,8	0	0	38	86,4
>35 tahun	2	4,5	2	4,5	0	0	4	9,1
Total	15	34,1	29	65,9	0	0	44	100
Paritas								
Primigravida	3	6,8	22	50,0	0	0	25	56,8
Multigravida	12	27,3	7	15,9	0	0	19	43,2
Total	15	34,1	29	65,9	0	0	44	100
Pendidikan								
SD	0	0	2	4,5	0	0	2	4,5

Karakteristik Responden	Kategori Minat						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%
SMP	0	0	6	13,6	0	0	6	13,6
SMA	7	15,9	21	47,7	0	0	28	63,6
Perguruan Tinggi	8	18,2	0	0	0	0	8	18,2
Total	15	34,1	29	65,9	0	0	44	100
Pekerjaan								
Bekerja	14	31,8	0	0	0	0	14	31,8
Tidak bekerja	1	2,3	29	65,9	0	0	30	68,2
Total	15	34,1	29	65,9	0	0	44	100
Usia Kehamilan								
Trimester II	5	11,4	13	29,5	0	0	18	40,9
Trimester III	10	22,7	16	36,4	0	0	24	59,1
Total	15	34,1	29	65,9	0	0	44	100
Informasi								
Pernah Mendapatkan	11	25,0	6	13,6	0	0	17	38,6
Tidak Pernah Mendapatkan	4	9,1	23	52,3	0	0	27	61,4
Total	15	34,1	29	65,9	0	0	44	100

Sumber: *Data Primer, Mei 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama yaitu usia, pada penelitian ini menunjukkan hasil terbanyak pada ibu hamil berusia 20-35 tahun yang memiliki minat sedang sejumlah 25 responden (56,8). Kedua yaitu paritas, pada penelitian ini menunjukkan hasil terbanyak pada ibu hamil primigravida yang memiliki minat sedang sejumlah 22 responden (50,0%). Ketiga yaitu pendidikan, pada penelitian ini menunjukkan hasil terbanyak pada ibu hamil berpendidikan SMA yang memiliki minat sedang sejumlah 21 responden (47,7%). Keempat yaitu pekerjaan, pada penelitian ini menunjukkan hasil terbanyak pada ibu hamil tidak bekerja yang memiliki minat sedang sejumlah 29 responden (65,9%). Kelima yaitu usia kehamilan, pada penelitian ini menunjukkan hasil terbanyak pada ibu hamil trimester III yang memiliki minat sedang sejumlah 16 responden (36,4%). Keenam yaitu informasi, pada penelitian ini menunjukkan hasil terbanyak pada ibu hamil tidak pernah mendapatkan

informasi mengenai senam hamil yang memiliki minat sedang sejumlah 23 responden (52,3%).

5. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Hamil dalam Penerapan Senam Hamil di Klinik Pratama Amanda

Tabel 4. 6 Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Hamil dalam Penerapan Senam Hamil di Klinik Pratama Amanda Tahun 2023

Pengetahuan	Minat						Total	<i>p-value</i>
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	13	29,5	3	6,8	0	0	16	36,4
Cukup	2	4,5	24	54,5	0	0	26	59,1
Kurang	0	0	2	4,5	0	0	2	4,5
Total	15	34,1	29	65,9	0	0	44	100

Sumber: *Data Primer, Mei 2023*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang cukup dengan minat sedang dalam keikutsertaan senam hamil yaitu sejumlah 24 responden (54,5%). Selain itu, hasil analisa menggunakan *SPSS for windows 29* dengan uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam penerapan senam hamil Di Klinik Pratama Amanda Gamping Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.6 juga diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,734**, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam penerapan senam kategori kuat. Dengan demikian, semakin meningkatnya pengetahuan, maka minat ibu hamil untuk melakukan senam hamil juga akan semakin meningkat.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Senam Hamil

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 44 responden sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup

mengenai senam hamil yaitu 26 responden (59,1%). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratiah (2018) bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di kelurahan Baler Bale Agung dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebesar 46,6%. Menurut temuan penelitian, mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan cukup karena kurang mengetahui senam hamil. Hal ini disebabkan ibu hamil kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang senam hamil. Selain itu, banyak ibu hamil yang bertempat tinggal di daerah pegunungan yang jauh dari tempat pelaksanaan senam hamil, sehingga juga mempengaruhi tingkat minat untuk mengikuti senam hamil

Hasil penelitian Susilawati (2022) yang dilakukan di PMB Amanah Kecamatan Palu Timur Kota Palu pada 72 ibu hamil menyatakan bahwa 36 responden (50,0%) memiliki pengetahuan cukup. Hasil ini dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia kehamilan. Mayoritas responden berusia antara 20-35 tahun, berpendidikan SMA, tidak bekerja, primigravida, dan sedang dalam masa kehamilan trimester ketiga.

Selain itu, penelitian Sulistyarningsih (2017) menyatakan hal serupa, yaitu sebanyak 37 orang (51,4%) termasuk dalam pengetahuan kategori cukup terhadap senam hamil. Hasil ini dipengaruhi juga oleh usia, pendidikan, dan pekerjaan. Mayoritas responden adalah berusia antara 20-35 tahun, memiliki pendidikan tertinggi SMA, dan ibu rumah tangga.

Dari hasil yang didapatkan dan dibuktikan dengan penelitian yang sudah dijalankan dapat diartikan bahwa pengetahuan responden tentang senam hamil dalam kategori pengetahuan cukup. Menurut peneliti, pengetahuan responden mengenai senam hamil ini belum begitu mendalam dikarenakan responden belum sepenuhnya mendapatkan informasi tentang senam hamil (56,8%). Sementara itu, minat ibu untuk melakukan senam hamil sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman ibu. Ibu hamil yang memahami manfaat senam hamil akan berfikir bahwa senam hamil penting

dilakukan yang berdampak baik bagi ibu dan janin

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah capaian seseorang dari memahami sesuatu ketika melakukan pengamatan mengenai objek tertentu. Pengetahuan merupakan faktor krusial dalam menentukan arah tindakan seseorang. Secara umum, ada enam kategori pengetahuan: mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dari keenam komponen tersebut, evaluasi merupakan komponen yang paling banyak bergantung pada tingkat pengetahuan.

Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu:

- a. Dari segi usia, berdasarkan tabel 4.3 bahwa mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun dengan pengetahuan cukup (59,1%). Menurut peneliti, usia sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Apalagi pada saat usia produktif yaitu usia 20-35 tahun, seseorang akan lebih semangat dalam mencari suatu informasi dan lebih mudah memahaminya. Hal ini sesuai dengan penelitian Martini, S., Ariyanti, F., & Purwodadi (2018) mengatakan ibu hamil yang berusia antara 20-35 tahun saat hamil telah memasuki tahap dewasa awal, dimana mereka mampu mencerna informasi secara efektif dan membuat keputusan yang bijak tentang perilaku kesehatannya. Hal tersebut diperkuat dengan teori Notoatmojo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia. Pemahaman dan perspektif seseorang berubah seiring bertambahnya usia. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan sikapnya menjadi lebih berkembang, yang membuat pengetahuan menjadi lebih baik.
- b. Dari segi paritas, berdasarkan tabel 4.3 bahwa mayoritas ibu hamil paritas primigravida dengan pengetahuan cukup (40,9%). Menurut peneliti, ibu hamil dengan paritas primigravida merasa *excited* terhadap

kehamilan pertama sehingga akan selalu mencari informasi terkait dengan kehamilannya agar kehamilan berjalan dengan baik dari berbagai media, namun karena penerimaan informasi satu arah sehingga pemahaman ibu mengenai senam hamil belum maksimal. Sedangkan, ibu hamil dengan paritas multigravida masih mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai senam hamil dari kehamilan pertama sehingga informasi mengenai senam hamil cenderung baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyorini, Widyastuti, & Ernawati (2018) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan primigravida memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencari tahu informasi terkait kehamilannya. Menurut Notoatmojo (2018), pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, maka pengetahuan yang didapatkan juga semakin bertambah. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

- c. Dari segi pendidikan, berdasarkan tabel 4.3 bahwa mayoritas ibu hamil berpendidikan SMA dengan pengetahuan cukup (45,5%). Menurut peneliti, ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan mudah untuk mencerna, menganalisa informasi yang didapatkan serta memilah-milah informasi yang penting terutama informasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuny (2019) mengatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin berkembanglah pengetahuannya sehingga akan semakin baik pula pengetahuannya. Hal tersebut diperkuat dengan teori Notoatmojo (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membentuk kepribadian dan kemampuan pemahaman seseorang. Pendidikan akan berdampak pada pembelajaran karena semakin tinggi pendidikan maka orang akan mudah untuk memahami informasi sehingga pengetahuan yang didapatkan

semakin banyak.

- d. Dari segi pekerjaan, berdasarkan tabel 4.3 bahwa mayoritas ibu hamil tidak bekerja dengan pengetahuan cukup (54,5%). Menurut peneliti, ibu hamil yang tidak bekerja hanya melaksanakan aktivitas pekerjaan utamanya seperti membersihkan rumah, mengasuh anak, serta melaksanakan pekerjaan rumah tangga lainnya yang menjadi tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, sehingga ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk mencari informasi secara pribadi. Namun, karena penerimaan informasi yang hanya satu arah menjadikan ibu hamil pengetahuan tentang hamil belum mendalam. Sedangkan, untuk ibu hamil yang bekerja akan mendapatkan informasi dari banyak pandangan seperti dari lingkungan tempat pekerjaan, sehingga informasi yang didapat oleh ibu hamil akan lebih terserap dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyaningsih (2017) bahwa wanita yang sedang hamil memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi kehamilan melalui berbagai media. Menurut Notoatmojo (2018) bahwa pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk menghasilkan uang yang digunakan memenuhi kebutuhan setiap hari. Dalam melakukan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik dalam dunia pekerjaan secara langsung maupun tidak langsung.
- e. Dari segi usia kehamilan, berdasarkan tabel 4.3 bahwa mayoritas ibu hamil dengan usia kehamilan pada trimester III dengan pengetahuan cukup (34,1%). Menurut peneliti, ibu hamil pada trimester 3 akan memiliki kepedulian penuh terhadap kehamilannya seperti mencari informasi dari tenaga kesehatan ataupun media lain terkait untuk menjaga kehamilannya dan menginginkan persalinan yang alami. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyaningsih (2017) tingkat kesadaran ibu meningkat secara alami selama trimester ketiga, karena sudah mendekati

persalinan. Oleh karena itu, ibu hamil menjadi lebih aktif untuk mencari informasi melalui ANC dan bertanya kepada tenaga kesehatan.

- f. Dari segi informasi, berdasarkan tabel 4.3 bahwa mayoritas ibu hamil tidak pernah mendapatkan informasi dengan pengetahuan cukup (50,0%). Menurut peneliti, informasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Orang yang banyak memiliki informasi akan memiliki pengetahuan yang banyak dan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu. Sedangkan ketika orang kurang mendapatkan informasi cenderung pengetahuannya akan sedikit dan akan ragu-ragu dalam melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2018) bahwa informasi adalah metode untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memodifikasi, menerbitkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu sehingga seseorang akan lebih yakin dalam bertindak. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi, jika seseorang sering menerima informasi, pengetahuan dan wawasannya akan bertambah, namun jika seseorang tidak sering memperoleh informasi, pengetahuan dan wawasannya tidak akan bertambah.

2. Minat Ibu Hamil Dalam Penerapan Senam Hamil

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 44 responden sebagian besar responden mempunyai minat sedang untuk melakukan senam hamil yaitu 29 responden (65,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrurin, Subiyatun, & Rahmawati (2019) di BPRB Bina Sehat Bangunjiwo Kasihan Bantul telah didapatkan sebagian besar memiliki minat untuk melakukan senam hamil adalah sedang dengan jumlah 27 orang (51,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didominasi oleh ibu hamil yang berumur produktif (20-35 tahun), memiliki pendidikan SMA, dan tidak bekerja.

Dari hasil yang didapatkan dan dibuktikan dengan penelitian yang sudah dijalankan dapat diartikan bahwa minat responden untuk mengikuti senam hamil dalam kategori minat sedang. Menurut peneliti, minat ibu hamil yang masih sedang karena responden belum memiliki bekal yang begitu paham mengenai senam hamil sehingga kesadaran untuk mengikuti senam hamil masih belum maksimal. Hal ini sejalan pemaparan Purwanto (2017) bahwa minat memainkan peran penting dalam seseorang melakukan sesuatu karena dapat mendorong atau memotivasi seseorang untuk mencapai sesuatu. Secara bahasa, minat menunjukkan kecenderungan hati atau jiwa yang kuat terhadap sesuatu. Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku.

Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat diantaranya yaitu:

- a. Dari segi usia, berdasarkan tabel 4.5 bahwa mayoritas ibu hamil ber usia 20-35 tahun dengan minat sedang (56,8%). Menurut peneliti, pada usia 20-35 tahun seseorang memiliki energi positif dalam melakukan aktivitas khususnya aktivitas dalam meningkatkan kesehatan seperti melakukan senam hamil. Namun, karena kurang pengetahuan mengenai informasi senam hamil sehingga menjadikan minat ibu dalam melakukan senam hamil pun ikut menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrurin et al. (2019) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan usia 20-35 memiliki stamina yang cukup untuk mengikuti senam hamil. Purwanto (2017) juga memaparkan bahwa minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu ketika seorang tersebut sudah mengetahui seberapa manfaat akan hal yang dilakukannya sehingga menimbulkan dorongan dalam jiwa yang kuat.
- b. Dari segi paritas, berdasarkan tabel 4.5 bahwa mayoritas ibu hamil paritas primigravida dengan minat sedang (50,0%). Menurut peneliti,

ibu hamil dengan paritas primigravida memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan yang terbaik demi kehamilannya agar ibu dan janin yang dikandungnya sehat. Selain itu, senam hamil penting dilakukan pada kehamilan pertama untuk meningkatkan kesehatan dan siap menjalani persalinan. Namun, karena adanya faktor lain yaitu kurangnya dukungan dari suami yang tidak mau menemani istrinya senam hamil dan jadwal pelayanan senam hamil di Klinik Pratama Amanda terbatas sehingga membuat minat ibu dalam melakukan senam hamil masih sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyorini, Widyastuti, & Ernawati (2018) yang menyatakan bahwa kehamilan primigravida sangatlah dianjurkan untuk melaksanakan senam hamil baik diklinik atau di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Selain itu, menurut Juliani (2018) bahwa ibu hamil tidak ikut serta dalam melakukan kegiatan senam hamil dikarenakan masih ada ibu yang kurang mendapatkan *support* dan dukungan emosional dari suami dikarenakan suami yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk menemani ibu untuk melakukan kegiatan senam hamil.

- c. Dari segi pendidikan, berdasarkan tabel 4.5 bahwa mayoritas ibu hamil berpendidikan SMA dengan minat sedang (47,7%). Menurut peneliti, tingkat pendidikan sangat menentukan ketertarikan seseorang dalam melakukan tindakan, pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu lebih. Pendidikan ibu hamil terbanyak masih dalam kategori SMA sehingga minat ibu dalam melakukan senam hamil masih sedang karena pemikiran dan pengetahuan yang didapatkan oleh ibu mengenai informasi senam hamil belum begitu mendalam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Fitriyanti (2017) bahwa minat dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena pendidikan berdampak pada pengetahuan, dimana pengetahuan dihasilkan dari

penginderaan orang terhadap suatu objek. Dalam hal ini, pengetahuan memberikan dampak terhadap ketertarikan untuk melakukan senam hamil.

- d. Dari segi pekerjaan, berdasarkan tabel 4.5 bahwa mayoritas ibu hamil tidak bekerja dengan minat sedang (59,1%). Menurut peneliti, ibu hamil yang tidak bekerja akan memiliki waktu luang namun karena pengetahuan mengenai senam hamil masih cukup dan jadwal pelayanan senam hamil terbatas yang di Klinik Pratama Amanda tidak bebarengan dengan jadwal ANC yang menjadikan ibu hamil harus mengunjungi klinik dua kali sehingga minatnya menurun dalam keikutsertaan senam hamil. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2018) bahwa seorang ibu hamil yang tidak bekerja belumlah menjamin ibu hamil tersebut akan melakukan senam hamil, walaupun ibu hamil memiliki banyak waktu dan kesempatan yang banyak. Faktor pengetahuan memiliki peranan penting bagi seorang ibu dalam pengambilan tindakan melakukan senam hamil. Seorang ibu hamil yang tidak bekerja belum tentu memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai senam hamil dibandingkan ibu yang bekerja, walaupun ia memiliki waktu luang.
- e. Dari segi usia kehamilan, berdasarkan tabel 4.5 bahwa mayoritas ibu hamil trimester III dengan minat sedang (36,4%). Menurut peneliti, semakin tinggi usia kehamilan maka akan semakin mendekati persalinan, sehingga ibu hamil akan semakin menjaga kehamilannya dengan melakukan apapun sehingga nantinya proses persalinannya berjalan dengan lancar seperti halnya dengan melakukan senam hamil. Karena dimana melakukan senam hamil pada trimester 3 akan memberikan banyak manfaat. Hal ini sesuai dengan penelitian Sembiring, Sidabukke, & Putri (2017) bahwa senam hamil selama trimester ketiga akan memberikan kelahiran yang lebih baik karena

dapat digunakan untuk mengatur atau mengontrol unsur-unsur yang menyebabkan persalinan lama, terutama dengan meningkatkan kekuatan ibu selama persalinan untuk memastikan persalinan yang lancar dan aman

- f. Dari segi informasi, berdasarkan tabel 4.5 bahwa bahwa mayoritas ibu hamil memiliki minat sedang dengan ibu hamil yang tidak pernah mendapatkan informasi (52,3%). Menurut peneliti, informasi merupakan hal yang esensial dalam menentukan tindakan seseorang. Dengan adanya informasi ini akan memotivasi diri merubah diri seseorang ke arah yang lebih berkualitas, namun semakin sedikit informasi yang didapatkan maka kemampuan dalam memotivasi diri akan semakin rendah. Karena dengan adanya informasi seseorang akan lebih mengerti, memahami, dan mampu melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan sehingga mampu membantu seseorang dalam pengambilan keputusan bertindak. Hal ini sesuai dengan teori Andarwulan & Buana, (2019) informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diketahui mengenai hal tertentu yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ke arah yang lebih baik. Selain itu, adanya informasi ini akan memberikan semangat pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Hamil dalam Penerapan Senam Hamil

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 44 responden sebagian responden mempunyai pengetahuan yang cukup dan minat sedang dalam penerapan senam hamil yaitu sejumlah 24 responden (54,5%). Hasil analisa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, dan informasi. Dapat disimpulkan dari hasil yang diperoleh bahwa hasil pengetahuan cukup dan

minat sedang pada responden berusia 20-35 tahun, paritas primigravida, tingkat pendidikan terakhir SMA, tidak bekerja, usia kehamilan TM III, dan tidak pernah mendapatkan informasi.

Usia sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Apalagi pada saat usia produktif yaitu usia 20-35 tahun, seseorang akan lebih semangat dalam mencari suatu informasi, lebih mudah memahaminya, dan memiliki energi positif yang tinggi dalam melakukan aktivitas. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) bahwa ibu hamil yang berusia antara 20-35 tahun saat hamil telah memasuki tahap dewasa awal, dimana mereka mampu mencerna informasi secara efektif, membuat keputusan yang bijak tentang perilaku kesehatannya, serta memiliki stamina yang bagus dalam melakukan aktivitas.

Ibu hamil dengan paritas primigravida merasa *excited* terhadap kehamilannya sehingga memiliki semangat untuk melakukan yang terbaik demi kehamilannya dengan mencari informasi, namun karena penerimaan informasi satu arah sehingga pemahaman ibu mengenai senam hamil belum maksimal dan kurangnya dukungan dari suami yang tidak mau menemani istrinya senam hamil sehingga membuat minat ibu dalam melakukan senam hamil masih sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyorini, Widyastuti, & Ernawati (2018) yang menyatakan ibu hamil dengan primigravida memiliki rasa ingin tahu untuk mencari tahu informasi terkait kehamilannya dan penting untuk melaksanakan senam hamil yang dapat menuntun ibu hamil ke arah persalinan yang fisiologis. Selain itu, menurut Juliani (2018) bahwa ibu hamil tidak ikut serta dalam melakukan kegiatan senam hamil dikarenakan masih ada ibu yang kurang mendapatkan *support* dan dukungan emosional dari suami dikarenakan suami yang terlalu sibuk.

Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan mudah untuk mencerna, menganalisa informasi yang didapatkan serta memilah-milah informasi yang penting serta mendorong untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan merupakan pembentukan kepribadian dan kemampuan pemahaman seseorang agar mampu memahami dan mudah untuk menerima informasi sehingga menimbulkan ketertarikan dalam melakukan sesuatu.

Ibu yang tidak bekerja memiliki banyak kesempatan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kehamilannya, namun karena penerimaan informasi satu arah sehingga pemahaman ibu mengenai senam hamil belum mendalam dan jadwal pelayanan ANC yang terbatas sehingga menurunkan minat ibu dalam melakukan senam hamil. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2018) bahwa seorang ibu hamil yang tidak bekerja belumlah menjamin ibu hamil tersebut akan melakukan senam hamil, walaupun ibu hamil memiliki banyak waktu dan kesempatan yang banyak. Faktor pengetahuan memiliki peranan penting bagi seorang ibu dalam pengambilan tindakan melakukan senam hamil.

Semakin tinggi usia kehamilan maka akan semakin mendekati persalinan, dimana kepedulian ibu terhadap kehamilannya juga semakin meningkat dan akan semakin menjaga kehamilannya dengan mencari informasi dan melakukan aktivitas apapun sehingga nantinya proses persalinannya berjalan dengan alami dan lancar. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyarningsih (2017) tingkat kesadaran ibu meningkat secara alami selama trimester ketiga, karena sudah mendekati persalinan. Oleh karena itu, ibu hamil menjadi lebih aktif untuk mencari informasi serta melakukan aktivitas senam hamil yang memiliki banyak manfaat bagi ibu maupun janin.

Informasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan menentukan tindakan seseorang. Orang yang banyak memiliki informasi akan memiliki pengetahuan luas dan mampu memotivasi diri dalam melakukan sesuatu. Sedangkan, seseorang yang kurang mendapatkan informasi cenderung pengetahuannya sedikit dan kemampuan dalam memotivasi diri akan semakin rendah. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2018) bahwa Informasi akan menambah wawasan seseorang yang dapat mendukung diri kearah lebih baik sehingga merubah pikiran yang digunakan sebagai pengambilan keputusan tindakan susterah yang berkaitan dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *SPSS for windows 29* dengan uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai korelasi yaitu 0,734, yang berarti H_1 diterima dan memiliki tingkat kekuatan kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam penerapan senam hamil Di Klinik Pratama Amanda Gamping Yogyakarta Tahun 2023.

Peneliti menegaskan bahwa pengetahuan adalah dasar seseorang untuk melakukan sesuatu dan faktor utama dalam menumbuhkan minat. Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain melalui belajar, pengalaman, atau dari orang lain. Untuk dapat menimbulkan ketertarikan dalam suatu hal maka seseorang membutuhkan suatu pemahaman dalam suatu hal tertentu, sehingga pengetahuan sangat berkaitan dengan minat seseorang karena semakin ditingkatkan pengetahuan maka minat seseorang juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibatus (2022) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Senam Hamil Dengan Minat Ibu Mengikuti Senam Hamil Di Desa Keplak Sari

Peterongan-Jombang. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian responden memiliki kriteria pengetahuan baik dan minat senam hamil tinggi (29,5%), hampir setengahnya memiliki pengetahuan kriteria cukup dan minat senam hamil sedang (49,2%), dan sebagian kecil persentase responden memiliki pengetahuan kriteria sedikit atau tidak sama sekali tetapi minat senam hamil tinggi (8,2%). Dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan hasil korelasinya = 0,822 dan nilai $p = 0.000$, yang berarti bahwa $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang senam hamil dengan minat ibu mengikuti senam hamil.

4. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Jadwal pelayanan senam hamil tidak sewaktu dengan jadwal ANC (pemeriksaan kehamilan) sehingga banyak ibu hamil yang merasa malas untuk melakukan senam hamil karena harus datang dua kali mengunjungi klinik.
- b. Peneliti tidak meneliti faktor eksternal minat ibu dalam melakukan senam hamil terkait dukungan suami.